

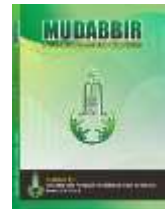


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Pelatihan Digitalisasi Pembelajaran di SMK Negeri 1 Tanjung Pura

Intan Adila¹, Muhizar Muchtar², Nurmisda Ramayani³

^{1,2,3,4,3} Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: intanadila27@gmail.com

ABSTRAK

Kemajuan teknologi yang memasuki era Society 5.0, digitalisasi termasuk kedalam komponen utama keberhasilan pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab ganda: mentransformasi nilai spiritual sekaligus beradaptasi dengan teknologi instruksional yang inovatif. Upaya ini selaras dengan mandat QS. Al-Mujadilah: 11 mengenai peningkatan derajat melalui ilmu pengetahuan. Lokasi penelitian ini bertempat di SMK N 1 Tanjung Pura, dengan karakteristik peserta didik sudah relevan dengan media digital. Namun, observasi lapangan menunjukkan adanya kesenjangan literasi digital, guru PAI menghadapi tantangan dalam menyajikan materi yang adaptif guna meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi melalui pelatihan digitalisasi menjadi langkah krusial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Data dihimpun melalui teknik observasi partisipatif, wawancara semistruktur, dan analisis portofolio digital guru. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan secara induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pelatihan digitalisasi pembelajaran bagi guru PAI dan menganalisis dampak pelatihan tersebut terhadap pengembangan 6 kompetensi guru (profesional-personal religius) di SMK N 1 Tanjung Pura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan digitalisasi memberikan signifikansi positif terhadap literasi digital guru PAI. Peningkatan kompetensi terlihat pada kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran inovatif terutama pada materi akidah, akhlak dan sejarah kebudayaan islam. Guru PAI kini lebih inovatif dalam mengemas materi keagamaan yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih visual dan interaktif. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu persiapan media, namun hal ini dapat diatasi melalui kolaborasi antar-guru dalam komunitas belajar di sekolah, dan dukungan

infrastruktur sekolah serta keberlanjutan pelatihan menjadi kunci keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan agama.

Kata Kunci : Kompetensi Guru PAI, Pelatihan digitalisasi pembelajaran, Sekolah Vokasi Digital

ABSTRACT

In the era of Society 5.0, digitalization has become a primary component of educational success. Islamic Education (PAI) teachers bear a dual responsibility: transforming spiritual values while adapting to innovative instructional technologies. This effort aligns with the mandate of QS. Al-Mujadilah : 11 regarding the elevation of status through knowledge. This research was conducted at SMK N 1 Tanjung Pura, where students' characteristics are highly relevant to digital media. However, field observations revealed a gap in digital literacy; PAI teachers faced challenges in presenting adaptive material to enhance student interest and understanding. Therefore, competency development through digitalization training is a crucial step. This study employed a qualitative approach with field study methods. Data were collected through participant observation, semi-structured interviews, and analysis of teachers' digital portfolios. Data validity was tested using source and technique triangulation. Data analysis was performed inductively through data reduction, data display, and conclusion drawing. This study aims to describe the implementation process of learning digitalization training for PAI teachers and analyze its impact on the development of six teacher competencies (professional-personal religious) at SMK N 1 Tanjung Pura. The results indicate that digitalization training significantly contributes to the digital literacy of PAI teachers. Competency improvement is evident in the teachers' ability to design innovative learning media, particularly for subjects like Aqidah (faith), Akhlak (ethics), and Islamic Cultural History. PAI teachers are now more innovative in transforming conventional religious materials into visual and interactive formats. The main obstacle identified was the limited time for media preparation, which was mitigated through collaboration within the school's learning community. School infrastructure support and the sustainability of training remain key factors for the success of digital transformation in religious education.

Keywords: PAI Teacher Competency, Learning Digitalization Training, Digital Vocational School

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik di tengah dinamika perkembangan zaman. Di era digital, pendidikan tidak hanya dituntut untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Tantangan ini menuntut guru PAI untuk memiliki kompetensi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran PAI. Digitalisasi pembelajaran membuka peluang bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan bermakna. Namun, pada praktiknya, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran PAI cenderung masih bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan minim pemanfaatan media digital, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi dan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, diperoleh informasi bahwa guru PAI masih menghadapi keterbatasan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa keterbatasan waktu, beban administrasi, serta kurangnya pelatihan menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi pembelajaran berbasis digital. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya pengembangan kompetensi guru PAI, khususnya dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik SMK.

Di sisi lain, tuntutan pendidikan di era Society 5.0 mengharuskan guru PAI untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan kepemimpinan yang terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi. Digitalisasi pembelajaran dipandang sebagai salah satu strategi yang potensial untuk meningkatkan kompetensi guru PAI secara holistik, asalkan didukung oleh pelatihan yang berkelanjutan dan implementasi yang tepat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Pemanfaatan media digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat pemahaman konsep, serta mendorong guru untuk lebih inovatif dalam mengelola pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas media atau hasil belajar peserta didik, sementara kajian yang secara khusus membahas pengembangan kompetensi guru PAI melalui digitalisasi pembelajaran masih terbatas, terutama pada konteks sekolah menengah kejuruan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam melalui digitalisasi

pembelajaran di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya terkait strategi peningkatan kompetensi guru PAI yang relevan dengan tantangan pendidikan di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam melalui digitalisasi pembelajaran berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi, proses, serta pengalaman guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman yang relevan terhadap pelaksanaan digitalisasi pembelajaran PAI di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PAI untuk memperoleh data terkait kebijakan sekolah, pelaksanaan digitalisasi pembelajaran, serta dampaknya terhadap pengembangan kompetensi guru. Wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk memperoleh gambaran respons dan pengalaman belajar mereka terhadap pembelajaran PAI berbasis digital. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI dan pemanfaatan media digital di kelas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, media digital, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian secara mendalam untuk memperoleh makna dan implikasi dari data yang diperoleh.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat keabsahan dan kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan digitalisasi bagi guru PAI di SMK N 1 Tanjung Pura dilaksanakan sebagai respon terhadap kesenjangan literasi digital yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan temuan penelitian, pelatihan ini dilakukan melalui organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dengan menggunakan pendekatan *learning by doing* atau praktik langsung. Pendekatan ini selaras dengan prinsip andragogi (pembelajaran dewasa) yang menekankan pada pengalaman aktif. Materi pelatihan yang diimplementasikan mencakup penguasaan platform digital yang relevan, antara lain:

1. Google Classroom: Sebagai platform manajemen pembelajaran digital.
2. anva for Education: Digunakan untuk merancang infografis materi keagamaan, seperti ayat-ayat Al-Qur'an.
3. CapCut dan Kinemaster: Untuk memproduksi video pembelajaran kreatif, seperti penjelasan hukum tajwid dan akhlak.
4. Quizizz dan Kahoot: Sebagai instrumen evaluasi pembelajaran berbasis gamifikasi agar lebih menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, digitalisasi pembelajaran memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PAI yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga memengaruhi cara berpikir, sikap profesional, serta pola interaksi guru dengan peserta didik.

Pada aspek kompetensi pedagogik, hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa digitalisasi pembelajaran mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Guru menyatakan bahwa penggunaan media digital seperti video pembelajaran dan bahan ajar interaktif membantu menyampaikan materi PAI yang sebelumnya dianggap abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran berperan dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI, khususnya dalam menyesuaikan metode dengan karakteristik peserta didik SMK yang cenderung visual dan praktis.

Temuan wawancara juga mengindikasikan adanya perubahan pendekatan pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi lebih berorientasi pada keaktifan peserta didik. Guru PAI menilai bahwa peserta didik menjadi lebih responsif

dan terlibat dalam diskusi ketika pembelajaran didukung oleh media digital. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa digitalisasi pembelajaran berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual.

Pada kompetensi profesional, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI menyadari tuntutan profesionalisme yang semakin kompleks di era digital. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kemampuan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Salah satu guru PAI menyampaikan bahwa pelatihan digitalisasi pembelajaran membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi serta memperluas wawasan tentang strategi pembelajaran berbasis digital. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran berfungsi sebagai sarana peningkatan kompetensi profesional guru PAI secara berkelanjutan.

Wawancara dengan pihak manajemen sekolah juga menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran dipandang sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah menegaskan bahwa guru PAI diharapkan mampu menjadi teladan dalam pemanfaatan teknologi secara bijak dan edukatif. Pernyataan ini menguatkan temuan bahwa profesionalisme guru PAI tidak hanya dinilai dari aspek akademik, tetapi juga dari kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Pada aspek kompetensi sosial, hasil wawancara menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran mendorong terjadinya kolaborasi antarguru. Guru PAI mengungkapkan bahwa mereka sering berdiskusi dan berbagi media pembelajaran digital dengan rekan sejawat, baik dalam forum resmi sekolah maupun secara informal. Kolaborasi ini menciptakan suasana kerja yang lebih terbuka dan suportif, sehingga pengembangan kompetensi guru tidak berjalan secara individual, melainkan kolektif. Selain itu, interaksi guru PAI dengan peserta didik juga mengalami peningkatan kualitas. Guru menyampaikan bahwa komunikasi dengan peserta didik menjadi lebih fleksibel melalui pemanfaatan media digital, terutama dalam memberikan umpan balik dan bimbingan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran berperan dalam memperkuat kompetensi sosial guru PAI melalui pola komunikasi yang lebih efektif dan humanis.

Pada ranah kompetensi kepribadian dan spiritual keislaman, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI tetap menempatkan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama dalam pembelajaran digital. Guru menegaskan bahwa teknologi digunakan sebagai sarana dakwah dan internalisasi nilai, bukan sebagai tujuan utama pembelajaran. Kehati-hatian guru dalam memilih konten digital serta komitmen menjaga etika penggunaan teknologi mencerminkan integritas kepribadian dan spiritualitas guru PAI dalam menghadapi tantangan digitalisasi.

Penguatan oleh hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui

keteladanan penggunaan teknologi. Guru PAI dipandang sebagai figur moral yang tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga membimbing peserta didik dalam bersikap bijak terhadap perkembangan teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran turut memperkuat kompetensi kepemimpinan guru PAI, baik dalam konteks pembelajaran maupun pembinaan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, hasil wawancara dari penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi digitalisasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Kendala tersebut meliputi perbedaan tingkat penguasaan teknologi di antara guru, keterbatasan sarana pendukung, beban administrasi menjadi tantangan tersendiri dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis digital serta keterbatasan waktu dalam menyiapkan media pembelajaran digital. Namun, guru PAI menunjukkan sikap adaptif dengan memanfaatkan sumber belajar digital yang tersedia dan menjalin kerja sama dengan rekan sejawat sebagai solusi atas keterbatasan tersebut. Namun, guru menunjukkan sikap adaptif dengan memanfaatkan kerja sama antarguru dan dukungan sekolah sebagai strategi untuk mengatasi keterbatasan tersebut.

Integrasi hasil wawancara dalam pembahasan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi teknis guru PAI, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan kepemimpinan secara holistik. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi pembelajaran merupakan Langkah strategis dalam meningkatkan kualitas guru PAI di era digital tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai Pengembangan Kompetensi Guru PAI melalui Pelatihan Digitalisasi Pembelajaran di SMK N 1 Tanjung Pura, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Awal yang Kontras: Sebelum mengikuti pelatihan, guru PAI di SMK N 1 Tanjung Pura berada dalam zona nyaman metode konvensional (tekstual dan manual) yang menciptakan jarak (gap) komunikasi dengan siswa generasi Z. Keterbatasan literasi digital bukan disebabkan oleh ketiadaan sarana, melainkan hambatan psikologis dan kurangnya pendampingan teknis.
2. Proses Transformasi yang Kolaboratif: Pelatihan digitalisasi yang dilaksanakan di SMK NI Tanjung Pura menjadi titik balik (turning point) penting. Melalui tahapan perencanaan yang matang dan pendampingan berbasis praktik (learning by doing), guru-guru PAI berhasil merekonstruksi cara pandang mereka terhadap teknologi. Proses ini tidak hanya memindahkan materi ke layar digital, tetapi membangun ekosistem belajar yang lebih hidup dan interaktif.

3. Enam Kompetensi Guru PAI: Dampak pelatihan ini bersifat menyeluruh (holistik). Guru tidak hanya meningkat secara pedagogik dan profesional (mahir aplikasi), tetapi juga secara kepribadian dan sosial (munculnya kepercayaan diri dan budaya kerja sama). Secara spiritual-keislaman dan kepemimpinan, guru PAI kini mampu memposisikan teknologi sebagai wasilah dakwah yang modern, menjadikan diri sebagai sosok pemimpin inovasi yang mampu menjaga keluhuran nilai agama di tengah arus. digitalisasi.
4. Digitalisasi pembelajaran sangat penting dan relevan dengan pengajaran masa kini. Meskipun begitu, digital hanyalah sebuah alat (wasilah), namun ketulusan hati seorang guru PAI adalah ruhnya, Pelatihan ini telah membuktikan bahwa ketika teknologi bertemu dengan nilai-nilai langit, maka pembelajaran agama tidak hanya mencerdaskan akal, tetapi juga menyentuh relung hati generasi masa depan."

REFERENSI

- Busthomi, Yazidul. (2024). *Pembelajaran Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam*. SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, Vol.5 No. 1. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>. Universitas Islam Al-Qolam Malang.
- Julkifli. 2018. *Kompetensi Guru dalam Kajian Pendidikan Agama Islam (Telaah Ayat-Ayat Pengajaran dalam Al-qur'an)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia. 2011. *Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*. <https://buku.yunandracenter.com/produk/kma-2011-211-pedoman-pengembangan-standar-nasional-pai-di-sekolah/> 65
- Kirkpatrick, D.L. dan Kirkpatrick J.D. 2006. *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. Berrett-Koehler Publishers: San Francisco, CA
- Lexi J Moleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Lubis, H. 2022. *Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2, hlm. 134-148.
- Nasution, M. 2021. *Digitalisasi Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0: Peluang dan Tantangan*. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 11(1), 45-60
- Nurfadillah, N., & Kurniawan, H. 2020. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui 66 Pelatihan Digitalisasi Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(2), 150-162. <https://doi.org/10.21009/jptk.232.04>.
- Priyanto A. 2020. *Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6 No. 2. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai>. DOI : 10.18860/jpai.v6i2.9072. IAIN Purwokerto.

- Riyana, C. 2019. *Pengaruh pelatihan teknologi pendidikan terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran digital*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*,13(1),34-47.
<https://doi.org/10.2345/jpt.v13i1.6789>
- Safi'i, Ahmad. 2024. *PAI Teacher Competencies in the Era of Digitalization*. *Jurnal Pendidikan LLDIKTI Wilayah 1 (JUDIK)*: Vol. 4 No. 02 (2024): Education
<https://lldikti1.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/judik/article/view/527>.
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Waluyo, Joko. 2022. *Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia bagi Guru Pendidikan Agama pada Sekolah (Multi Agama) di Kabupaten Kaimana*. *Qalam- Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 11 No. 1.
<https://ejournal.umsorong.ac.id/index.php/jq/article/view/1630>.